

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN SIKAP REMAJA DALAM  
MENCEGAH LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDER (LGBT)  
(Studi di SMKN 2 Jombang)**

Panji Adi Kumoro\* Endang Yuswatiningsih\*\* Anna Kurnia \*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pada usia remaja seorang remaja dituntut untuk mengambil keputusan bagi masa depannya secara mandiri. Perasaan dan sikap bingung akan mereka alami ketika harus mengambil keputusan tentang fenomena LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual dan transgender*) yang tidak mereka ketahui. Pendidikan kesehatan tentang LGBT akan memberikan informasi yang mereka butuhkan dan memberikan saran bagi remaja dalam mengambil sikap yang benar. **Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre eksperimen one group pre – post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang dengan jumlah sampel sebanyak 61 remaja. Teknik sampling menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, dan tabulating serta analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Wilcoxon Matched Paired Test*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar (57,4%) responden memiliki sikap positif. Sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar (72,1%) responden memiliki sikap positif. Analisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Matched Paired Test* didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai  $Z = -5,955$ , maka  $H_1$  diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT.

**Kata Kunci :** Lgbt, Pendidikan Kesehatan, Remaja, Sikap

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH ADOLESCENT ATTITUDE IN  
PREVENTING LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDER (LGBT)  
(Studies in SMKN 2 Jombang)***

**ABSTRACT**

**Background:** At the age of a teenager teens are required to make decisions for their future independently. Confused feelings and attitudes they will experience when they have to take a decision on the phenomenon of LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender*) they do not know. Health education about LGBT will provide the information they need and provide advice to young people in taking the right attitude. **Objective:** The purpose of this research was to analyze the effect of health education with adolescent attitude in preventing LGBT in N 2 Jombang. **Method:** This research is a quantitative pre experiment one group pre - post test design. The population in this research were all male and female students in class XI in N 2 Jombang with a total sample of 61 adolescents. The sampling technique using proportional random sampling technique. Data obtained through questionnaires. Data processing with the editing, coding, scoring, and tabulating and analysis used in this research is a statistical test of *Wilcoxon Matched Paired Test*. **Result:** The results of the research adolescent attitude before being given health education shows that the majority (57.4%) of respondents have a positive attitude. Adolescent attitude after being given health

education showed the majority (72.1%) of respondents have a positive attitude. Analysis using statistical test of Wilcoxon Matched Paired Test  $p$  value = 0.000 smaller than alpha (0.05) and the value of  $Z = -5.955$ , then  $H_1$  is accepted. **Conclusion:** The conclusion of this research is found effect of health education with adolescent attitude in preventing LGBT.

**Keywords:** lesbian, gay, biseksual, transgender, health education, youth, attitude

## PENDAHULUAN

Sikap remaja dalam pergaulan akan berpengaruh terhadap masa depannya. Sikap yang baik memberikan dampak yang baik bagi remaja, begitu pula sebaliknya, sikap yang salah akan memberikan masalah bagi kehidupan remaja ke depannya. Sikap yang labil, mudah terpengaruh dan tidak mau tahu menjadi landasan suatu penyimpangan atau kesalahan bisa masuk pada diri remaja. Pergaulan remaja saat ini cenderung mengabaikan sisi negatif dari sesuatu yang baru pada diri remaja, melainkan hanya berpedoman pada kepuasan yang akan mereka dapatkan.

Sikap remaja yang mudah terpengaruh tentu akan membawa mereka kedalam pergaulan yang salah, ditambah dengan sikap tidak mau tahu maka keyakinan mereka untuk mempertahankan sesuatu yang salah tersebut akan kuat. Masalah yang sekarang sedang marak dibicarakan adalah masalah golongan *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)*. Mereka adalah golongan yang penyuka sesama jenis dan atau yang tidak bisa menerima keadaan dirinya pada jenisnya.).

BBC (*British Broadcasting Corporation*) dan Badan Statistik Inggris melakukan penelitian tentang jumlah homoseksual di Inggris sebesar 2,2% dari 8 juta jumlah penduduk Inggris, yaitu 167.000 orang. Sebagian besar dari homoseksual tinggal di kota yang penuh toleransi. Menurut perkiraan para ahli dan badan PBB, dengan memperhitungkan jumlah penduduk lelaki dewasa, jumlah LSL di Indonesia pada 2011 diperkirakan lebih dari 3 juta orang. Pada tahun 2009 angkanya 800 ribu orang. Jadi hanya dalam waktu 2 tahun, jumlah LSL meningkat hingga 300%, bahkan diperkirakan pada 2013 jumlahnya lebih besar lagi. Kita yang melihat keadaan demikian seharusnya merasa prihatin, apalagi orang tua

yang memiliki anak remaja karena sebagian LSL (Laki-laki Seks Laki-laki) berasal dari kalangan remaja (Kiki, 2013). Pendidikan kesehatan, khususnya tentang homoseksual yang tidak diperoleh remaja akan menyebabkan ketidak tahuan pada remaja. Pendidikan kesehatan memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja, seperti yang dikemukakan oleh Steuart (1968).

### Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang.

### Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
2. Mengidentifikasi sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang.

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dengan judul “Pendidikan Kesehatan dengan Sikap Remaja dalam Mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang”, dapat digunakan dalam pencegahan terhadap timbulnya LGBT pada remaja.

### Tinjauan Teori

#### 1. Sikap Remaja

Menurut Soekidjo Notoatmojo dalam Azwar, 2011, sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Usia remaja yang masih labil dan kurang pengetahuan akan menyebabkan remaja salah dalam menentukan sikap pada suatu masalah.

## 2. Lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT)

Homoseksual berasal dari kata Yunani yaitu *homo* yang berarti “sama”. Homoseksual dapat digunakan sebagai kata sifat atau kata benda yang menggambarkan laki-laki atau wanita yang memiliki daya tarik seksual khusus untuk orang-orang yang berjenis kelamin sama dengan periode waktu yang signifikan (Sarlito W.Sarno 2013). Homoseksual adalah ketertarikan seksual terhadap jenis kelamin yang sama (Feldmen 1990, hal.359, dalam Carrol 2010). Ketertarikan seksual ini yang dimaksud adalah orientasi seksual, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku seksual dengan laki-laki atau perempuan (Nietzel, 1998, hal.489 dalam Carrol 2010).

### Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan, suatu uraian dan visualisasi hubungan serta berkaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang ingin diteliti yang nantinya akan diamati (diukur) melalui metode penelitian Notoatmodjo, (2010:31).

### Hipotesis

H1 : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Sikap Remaja dalam Mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Sugiyono, (2010:33).

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada

filosofat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiono, (2010:33).

### Rancangan penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil Nursalam, (2011:33). Rancangan penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini dimana pengumpulan data dimulai pada bulan Maret – Juli 2016.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di SMKN 2 Jombang dengan alasan pada tempat tempat tersebut sikap remaja banyak dipengaruhi oleh faktor- faktor luar

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti Notoatmodjo (2010:35). Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Arikunto, (2010:35) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang sebanyak 242 remaja.

### Sampel

Sample merupakan sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Saryono & Mekar, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI di SMKN 2 Jombang sebanyak 242 remaja.. Dalam penelitian ini apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua,

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010). Rumus yang digunakan yaitu:

$$n = 25\% \times N$$

$$n = \frac{25}{100} \times 242$$

$$n = 0,25 \times 242$$

$$n = 60,5 / 61 \text{ remaja}$$

Keterangan :

$n$  = besar sampel

$N$  = Jumlah populasi

25% = Persentasi sampel yang diambil

### Sampling

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada Nursalam, (2011:36). Metode sampling atau penentuan partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori *Proportional Random Sampling* karena semua individu remaja dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan penelitian (Sugiono, 2010).

### Identifikasi Variabel

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain Notoatmodjo, (2010:37).

### Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2011).

### Pengumpulan data dan instrumen penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang

diperlukan dalam suatu penelitian Nursalam, (2011:38).

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian dari STIKES ICME Jombang. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala SMKN 2 Jombang.
2. Melakukan *survey data* di SMKN 2 Jombang.
3. Melakukan pendekatan pada responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta memberikan *informed consent*.

### Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data Notoatmojo, (2010:39). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan pengisian soal oleh responden (siswa kelas XI SMKN 2 Jombang) yang sebelumnya sudah dijelaskan teknik pengisian kuesioner terlebih dahulu oleh peneliti.

### Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data kemudian dianalisis. Pengolahan data merupakan kegiatan untuk merubah data mentah menjadi bentuk data yang lebih ringkas, dan disajikan serta dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Notoatmodjo, (2010:39)

#### 1. Editing

Editing adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data agar dapat diproses lebih lanjut Moh. Nasir, (2005:37).

#### 2. Coding

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu, klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka ( Moh. Nasir, 2005:37).

### Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2010:41). Analisis pada penelitian ini yaitu pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja tentang pencegahan LGBT.

### Etika penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Program Pendidikan S1 Keperawatan STIKES ICME Jombang untuk mendapatkan persetujuan, setelah setuju maka melakukan wawancara terstruktur dengan kuesioner diberikan pada subjek yang diteliti dengan menekan pada masalahnya dengan melihat etika. Menurut Hidayat (2007:42) yaitu yang meliputi:

1. *Informed consent* (Lembar persetujuan) : Inform consent atau lembar persetujuan yang diberikan pada subjek yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan dan dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan, jika mahasiswa menolak diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.
2. *Anonymity* (Tanpa nama) : Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomer kode pada masing-masing lembar tersebut.
3. *Confidentiality* (Kerahasiaan) Peneliti senantiasa akan menjaga kerahasiaan dari data yang di peroleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

### Data umum

Dalam data umum akan dimuat karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, informasi terkait dengan LGBT dan cara memperolehnya. yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 tahun	4	6,6
2	16 tahun	57	93,4
3	17 tahun	0	0
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berumur 16 tahun sebanyak 57 responden (93,4%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	23	37,7
2	Perempuan	38	62,3
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 38 siswa (62,3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan mendapatkan informasi tentang LGBT atau tidak.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik Responden berdasarkan mendapatkan

informasi tentang LGBT atau tidak di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Mendapatkan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	44	72,2
2	Tidak	17	27,8
	Jumlah	61	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sudah pernah memperoleh informasi tentang LGBT sebanyak 44 siswa (72,2%).

4. Karakteristik Responden berdasarkan sumber informasi.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik Responden berdasarkan sumber informasi di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sekolah/ puskesmas	0	0
2	Teman	4	9,1
3	Media masa/ internet	6	13,6
4	Orang lain	0	0
5	TV, radio, berita	34	77,3
6	Lain - lain	0	0
	Jumlah	44	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden memperoleh informasi dari TV, radio, berita sebanyak 34 responden (77,3 % ).

### Data Khusus

Dalam data khusus akan disajikan karakteristik variabel yang meliputi sikap remaja dalam mencegah LGBT sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sikap remaja dalam mencegah LGBT sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

1. Sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Sikap remaja tentang pencegahan LGBT	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	35	57,4
2	Negatif	26	42,6
	Jumlah	61	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap positif sebanyak 35 responden (57,4%).

2. Sikap remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Sikap remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Sikap remaja tentang pencegahan LGBT	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	44	72,1
2	Negatif	17	27,9
	Jumlah	61	100

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap positif sebanyak 44 responden (72,1%).

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

3. Distribusi frekuensi karakteristik responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi karakteristik responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di SMKN 2 Jombang tahun 2016.

No	Sikap remaja tentang pencegahan LGBT	Pretest		Posttest	
		Σ	%	Σ	%
1	Positif	35	57,4	44	72,1
2	Negatif	26	42,6	17	27,9
Jumlah		61	100	61	100
Uji <i>Wilcoxon</i> $\alpha = 0,05$ p - value = 0.000					

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa dari 61 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 35 responden (57,4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 44 responden (72,1%).

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon* dengan bantuan program komputer yang tingkat kemaknaan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT.

## PEMBAHASAN

### 1. Sikap remaja tentang LGBT sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 2 Jombang tahun 2016 didapatkan bahwa dari 61 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 35 responden, dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 26 responden.

Sikap positif merupakan perwujudan nyata dari suatu fikiran yang memperhatikan hal-hal yang baik. sikap positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan serta optimisme daripada pesimisme. Sikap positif adalah keadaan seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif.

Sikap remaja yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan seseorang, telah dijelaskan pada tabel 5.3 bahwa sebagian besar responden sudah pernah memperoleh informasi tentang LGBT sebanyak 44 siswa (72,2%). Informasi tersebut hampir seluruhnya diperoleh responden dari TV, radio, berita sebanyak 34 responden (77,3 % ). Dengan demikian remaja sudah memahami tentang dampak dari LGBT. Salah satu akibat dari LGBT adalah remaja sering mengalami depresi yang tinggi dan sulit untuk berfikir positif dan tidak bisa diterima di masyarakat. Menurut Wawan (2011), Sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan sebagainya mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

### 2. Sikap remaja tentang LGBT setelah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 2 Jombang tahun 2016 didapatkan bahwa dari 61 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 44 responden (72,1%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (27,9%).

Sikap remaja yang positif dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada remaja akan memberikan informasi yang benar tentang manfaat dan dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku yang dilakukan remaja. Pemberian pendidikan kesehatan yang berkesinambungan akan membantu sekaligus mendampingi remaja dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, responden adalah siswa SMKN 2 Jombang sebanyak 61 siswa kelas XI yang dipilih secara acak dari 9 kelas yang sebelumnya telah diberikan pendidikan kesehatan tentang LGBT. Dengan demikian remaja telah memahami tentang komunitas LGBT beserta dengan dampak yang ditimbulkan. Menurut Wawan (2011), lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam bentuk sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep

moral dalam diri individu. Biasanya seseorang dalam mengambil keputusan atau sikap jika tidak ada jalan lain akan bertitik tolak pada agama.

### 3. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan sikap remaja

Berdasarkan tabel 5.8 di dapatkan bahwa dari 61 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 35 responden (57,4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu 44 responden (72,1%).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKN 2 Jombang tahun 2016 tentang pendidikan kesehatan dengan sikap remaja tentang LGBT, di uji menggunakan uji statistic *Wilcoxon* dengan bantuan program komputer SPSS 23 dengan tingkat kemaknaan  $p < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Mamontomo Sisca, (2014) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dan pernyataan Fitriani, (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Sikap remaja di SMKN 2 Jombang tahun 2016 sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden masuk dalam kategori positif yaitu 35 responden.
2. Sikap remaja di SMKN 2 Jombang tahun 2016 setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden masuk dalam kategori positif yaitu 44 responden.

3. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT di SMKN 2 Jombang.

### Saran

1. Siswa SMKN 2 Jombang  
Diharapkan siswa mampu memahami tentang LGBT dari segi penyebab dan akibat yang ditimbulkan serta cara komunitas tersebut berkembang. Sehingga mampu untuk membentengi diri dengan tidak bersikap yang mendukung komunitas tersebut dengan memiliki alasan yang jelas, mampu menjadi pemberi informasi pada teman – temannya tentang pencegahan LGBT agar tercipta proses perkembangan remaja yang benar dan sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku.
2. Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang cukup bagi masyarakat untuk lebih peka dengan fenomena yang terjadi di sekitarnya khususnya pada remaja. Pendampingan pada remaja dalam menjalani proses perkembangannya akan berpengaruh besar pada pembentukan sikap remaja dengan memiliki dasar alasan yang kuat untuk mendukung atau menolak. Masyarakat melalui organisasi – organisasi di dalamnya sebaiknya melakukan penyuluhan yang terus menerus berkaitan dengan pencegahan LGBT sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Petugas kesehatan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan sehingga bisa segera memberikan tindakan yang seharusnya dilakukan khususnya yang berkaitan dengan sikap remaja pada komponen konatif, misalnya dengan bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk memberikan program pendidikan kesehatan tentang LGBT di sekolah secara berkelanjutan.
4. Dosen dan mahasiswa  
Diharapkan dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penelitian tentang LGBT. Sehingga

akan terpecahkan masalah- masalah di masyarakat yang berkaitan dengan LGBT dan memberikan solusi yang baik.

5. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian LGBT karena masih banyak faktor yang bisa diteliti pada masalah ini. Misalnya dukungan sosial dengan sikap remaja dalam mencegah LGBT.

**KEPUSTAKAAN.**

Afif Nanda, 2014. *Mewaspada Trend LGBT Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja di Era Westernisasi*. Jombang: SMA Darul Ulum.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Donna L. Wong...[et.al], (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha....[et al.]. Edisi 6. Jakarta : EGC.

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gates Gary, 2013. *Demographics And LGBT Health*. ASA

Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007. *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, E. B. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Momonto, Sisca. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow*

*Timur*, skripsi. Manado: FK Sam Ratulangi.

Nasir, Abdul dan Muhith, 2011. *Dasar Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarata : Rineka Cipta.

Nursalam, 2013. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Edisi Ketiga*. Jakarata: Salemba Medika.

Oetomo, Suvianita, 2013. *Hidup Sebagai LGBT di Asia : Laporan Nasional Indonesia*. Nusa Dua: UNDP, USAID.

Potter, P.A, Perry, A.G, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2*. Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk.Jakarta:EGC.

Tim Penulis, 2015. *Statistik Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2015*. Jombang: Badan Pusat Statistik.

Tim Penulis, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi jawa Timur.

Santrock, J.W, 2007. *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan B*. Bandung: Alfabeta.

Sa'adah Susan, 2015. [http://www.academia.edu/11139523/T\\_EORI\\_PERKEMBANGAN\\_REMAJA](http://www.academia.edu/11139523/T_EORI_PERKEMBANGAN_REMAJA). Diakses Pada: 28 April 2016

Susilo. R, 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Muha Medika.